

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Batam ialah kota di Kepulauan Riau yang memiliki letak strategis serta berdekatan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Kota Batam juga termasuk dalam kota yang sedang berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan (Putri, 2016).

Dengan pernyataan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan ini, maka pemerintah dituntut untuk melakukan pembangunan yang tinggi juga. Pembangunan yang ditujukan lebih kepada pelayanan publik seperti pengadaan fasilitas, infrastruktur, sarana dan prasarana. Tujuan umum dibentuknya pemerintah pada suatu daerah sendiri berfokus terhadap alokasi yakni penempatan dana atau penjabatan, stabilisasi ekonomi yaitu tidak mengalami peningkatan yang signifikan kemudian penurunan yang drastis, dan berfokus pada distribusi atau penyaluran (Widiasih, 2017).

Dalam pembangunan tentunya membutuhkan dana. Pada suatu daerah yang membutuhkan dana untuk pembangunan biasanya bersumber dari pemerintah pusat. Dana tersebut dikirim dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk setiap kebutuhan yang diperlukan pada suatu daerah. Dana tersebut ialah dana perimbangan yang didalamnya termasuk dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil. Dana Alokasi Umum merupakan dana yang

ditransfer dari pemerintah pusat dan diserahkan kepada pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan fasilitas daerah dengan memberikan kepercayaan penuh dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur sendiri anggaran sesuai dengan kebutuhannya (Safitri, 2017).

Agar terwujudnya pemerintah dalam menyediakan fasilitas layanan publik dan terlaksananya tujuan pemerintah tersebut, maka pemerintah perlu membuat anggaran belanja modal. Anggaran tersebut yang akan dijadikan pedoman bagi pemerintah dalam mewujudkan pelaksanaan pelayanan publik. Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan akan memiliki daya ungkit dalam mengerakkan roda perekonomian daerah (Widiasih, 2017).

Dalam Undang-undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Negara 2008 menyatakan bahwa belanja modal adalah belanja pemerintah pusat yang dilakukan dalam pembentukan modal yang berupa tanah, peralatan dan mesin, bangunan dan gedung, jaringan serta bentuk fisik lainnya.

Berikut ini adalah realisasi anggaran belanja pada tahun 2017 di kota Batam, dana yang diberikan oleh pemerintah pusat ini belum seutuhnya terealisasi.

Tabel 1. 1 Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2017

Uraian	Tahun 2017	
	Anggaran	Realisasi
Belanja Daerah	Rp 2,495,947,553,697.29	Rp 2,225,137,244,121.13
Belanja Tidak Langsung	Rp 1,677,053,660,333.05	Rp 1,583,474,066,086.47
Belanja Langsung	Rp 1,677,053,660,333.05	Rp 1,451,993,059,116.35

Sumber: (SPSS, 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dana tahun 2017 untuk belanja daerah diperoleh sebesar Rp 2,495,947,553,697.29 sementara dari dana yang diperoleh tersebut yang terealisasi hanya sekitar Rp 2,225,137,244,121.13. Dana yang diperoleh untuk belanja tidak langsung sebesar Rp 1,677,053,660,333.05 dengan angka realisasi sebesar Rp 1,583,474,066,086.47. Dana yang diperoleh untuk belanja langsung sebesar Rp 1,677,053,660,333.05 dengan angka realisasi sebesar 1,451,993,059,116.35. Permasalahan atau kendala yang menjadi alasan tidak terealisasinya anggaran dengan seutuhnya dikarenakan keterlambatan pemerintah kota menerima informasi petunjuk penggunaan dana tersebut, adanya rekanan kerja yang bekerja tidak sesuai kontrak dan mengakibatkan pekerjaan terhambat, serta adanya persoalan lahan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang timbul dan mengakibatkan tidak terealisasi anggaran seutuhnya yaitu, masih ada rekan yang tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan kontrak, kemudian masih adanya permasalahan lahan, dan keterlambatan pemerintah kota dalam menerima informasi mengenai petunjuk penggunaan dana.

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan belanja modal juga sudah pernah dilakukan pada beberapa daerah di Indonesia. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Widiasih, 2017) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi umum berpengaruh positif pada Belanja modal, sementara Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif pada Belanja Modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dan fenomena yang terjadi di kota Batam, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di kota Batam dengan judul Pagaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kota Batam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat penulis simpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan pemerintah kota dalam menerima petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan dana.
2. Rekan kerja yang menyelesaikan pekerjaannya tidak sesuai dengan kontrak yang ditetapkan.
3. Adanya permasalahan lahan yang menghambat pekerjaan lapangan.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Alokasi Umum.
2. Variabel dependen yaitu, Belanja Modal.
3. Objek penelitian adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batam periode tahun 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan terhadap belanja pada pemerintah kota Batam ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum secara simultan terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori tentang pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum dan belanja modal.
2. Menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pada pemerintah kota Batam.

2. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah kota Batam.

Bermanfaat sebagai perbaikan melalui masukan yang terdapat dalam penelitian ini terkait dalam berbagai pelaksanaan untuk memaksimalkan belanja modal dalam pengembangan di kota Batam.